

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai macam bentuk, potensi dan karakter. Maka tidak heran apabila banyak keragaman-keragaman yang muncul dimuka bumi ini. Allah SWT menciptakan manusia ini beragam (*heterogen*) supaya mereka saling mengenal, bukan supaya mereka saling mencela dalam keberbedaan. Keberbedaan (*diversity*) sangat memungkinkan membuka peluang-peluang konflik horizontal. Sudah banyak bukti-bukti peristiwa kekerasan, konflik antar suku, agama golongan yang terjadi hanya karena ketidak biasaan manusia mengelola dan memanfaatkan keragaman.<sup>1</sup>

Perubahan sosial dan tata kehidupan yang mengiringi perjalanan sejarah kehidupan manusia merupakan sunnah Allah SWT. Akibat semakin berkembangnya teknologi informasi mendorong komunikasi dan interaksi antar budaya dan peradaban bangsa semakin intensif, maka globalisasi yang disertai dengan perubahan sosial secara massif merupakan arus sejarah yang tidak dapat kita elakkan. Memasuki era globalisasi dan modernisasi konsekuensinya harus menghadapi arus perubahan yang begitu cepat dan sulit diprediksi.<sup>2</sup>

Menghadapi perubahan arus yang sulit diprediksi, Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat vital dalam pembentukan karakter. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab.<sup>3</sup>

Sejak awal para *founding father* bangsa Indonesia telah menyadari akan keragaman bahasa, budaya, agama, suku, dan etnis kita. Singkatnya,

---

<sup>1</sup> Ansori, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: GP Press, 2010, hlm. 133

<sup>2</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 162-163

<sup>3</sup> Ngainun Naim, Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm.5

bangsa Indonesia adalah bangsa multikultural. Maka, bangsa Indonesia menganut semangat Bhineka Tunggal Ika (*unity in diversity*). Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan persatuan yang menjadi obsesi rakyat kebanyakan. Kunci yang sekaligus menjadi mediasi untuk mewujudkan cita-cita yaitu toleransi.<sup>4</sup>

Sebagai bangsa yang memiliki keragaman etnis, agama dan budaya yang luar biasa, Indonesia sering menjadi pusat perhatian bagaimana proses berlangsungnya demokrasi, penerapan ide-ide pluralisme dan multikulturalisme. Persentuhan ragam budaya dan agama antar kelompok masyarakatnya telah berlangsung sejak lama ini juga telah melahirkan ragam konflik dan konsesus.<sup>5</sup> Praktek kekerasan yang mengatas namakan agama, dari fundamentalisme, radikalisme, hingga terorisme, akhir-akhir ini semakin marak di tanah air. Agama yang seharusnya dapat menjadi motivasi bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia, akan tetapi kenyataannya justru menjadi penyebab terjadinya kekerasan dan kehancuran umat manusia. Sebagaimana contoh peristiwa konflik di Ambon, Papua, maupun poso. Peristiwa tersebut tidak hanya merenggut banyak korban jiwa, tetapi juga ratusan tempat ibadah (baik masjid maupun gereja).<sup>6</sup>

Melihat peradaban di Indonesia yang masih mengedepankan pola pikir emosional-eksklusivitas, tentu merupakan sesuatu yang patut menjadi ironi. Ironi karena hal itu bisa saja melahirkan banyaknya penderitaan, permusuhan, dan persaingan yang tidak sehat yang mengarah kepada destruktivisme dan barbaritas perilaku baik dalam diri individu maupun kelompok atas nama berbagai dimensi kepentingan kehidupan. Akibatnya, kehidupan yang harmonis, seiring-sejalan, selaras, dan pola hidup inklusif

---

<sup>4</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 10

<sup>5</sup> Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015, hlm. 113-114

<sup>6</sup>Lasijan, *Multi kulturalisme Dalam Pendidikan Islam*, jurnal TAPIs Vol.10 No.2 Juli-Desember 2014, hlm. 126, [ejournal.radenintan.ac.id](http://ejournal.radenintan.ac.id), diunduh pada 18/03/19, pukul 11.43 wib.

menjadi sangat langka dan walaupun ada akan sangat mahal untuk bisa diwujudkan. Melihat peradaban yang demikian, tentu kita harus kembali kepada pendidikan, yang salah satunya adalah pendidikan multikultural, yang akan mengedepankan praktik kehidupan inklusif toleran terhadap segala perbedaan, apapun perbedaannya.<sup>7</sup>

Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menciptakan harmonisasi dan kerukunan hidup antar umat beragama, bahkan hal itu termasuk ajaran yang bersifat prinsip. Hal ini dapat dimaklumi dari misi agama Islam itu sendiri, dimana Islam itu bermakna “damai”, yaitu damai dengan sesama manusia dan juga dengan makhluk lainnya. Selain itu Islam juga mengajarkan nilai-nilai universal tentang kebenaran, keadilan, dan perlunya membangun kesejahteraan ummat manusia juga menjadi pokok ajaran bagi pengikutnya. Islam selalu menganjurkan ummatnya untuk selalu hidup di jalan yang benar (kebajikan/kebaikan) dan meninggalkan jalan yang buruk (kebatilan/kejahatan).<sup>8</sup>

Rosulullah SAW sudah memberi contoh kehidupan tentang prinsip integrasi sosial untuk membangun sebuah masyarakat madani. Islam menjadikan rujukan nilai, pengetahuan dan tindakan bagi para penganutnya untuk berta’aruf dengan kelompok-kelompok lain dimasyarakat yang berbeda latar belakang agama, sosial, budaya.<sup>9</sup> Sebagaimana dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal.*

<sup>7</sup> Ngainun Naim, Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 5

<sup>8</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005, hlm. 45

<sup>9</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 282

*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*(**Q.S. Al-Hujurat ayat 13**)<sup>10</sup>

Sebagaimana ayat di atas Allah SWT telah menegaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan aneka ragam baik suku maupun bangsa, hal itu dimaksudkan agar saling kenal-mengenal, saling menghormati, dan saling berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Prinsip ini perlu ditransformasikan kedalam kerangka pengembangan pendidikan untuk menghindari ataupun menghadapi konflik yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Pendidikan Multikultural adalah komponen penting di dalam pendidikan anak usia dini. Sistem sikap dan nilai dapat berubah seiring dengan perkembangan pengetahuan dan pemahaman. Oleh karenanya, pendidikan memainkan peran kunci dalam membawa perubahan tersebut dan waktu yang paling baik untuk melaksanakan proses pendidikan ini adalah sejak anak usia dini.<sup>12</sup>

Melihat kehidupan sosial seorang manusia, terutama mereka yang masih anak-anak tentunya tidak bisa hidup sendirian, artinya setiap orang pasti pasti membutuhkan adanya orang lain selain dirinya untuk saling berinteraksi satu sama lain. Keluarga merupakan bagian dari kebutuhan sosial setiap orang terutama anak. Untuk itulah setiap orang pasti menginginkan keluarga yang lengkap dan utuh, akan tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa setiap orang itu memiliki nasib keluarga yang berbeda, ada yang memiliki keluarga lengkap (ibu, ayah, kakak, adik), ada pula yang sudah tidak lengkap dan bahkan tidak punya keluarga sama sekali sehingga tak sedikit dari mereka terutama seorang anak harus tinggal di sebuah lembaga sosial kemasyarakatan. *SOS Children's Village Semarang* merupakan salah satu contoh lembaga sosial kemasyarakatan yang memiliki fungsi untuk

---

<sup>10</sup> Khasanah Qur'an, *Alqur'an Tajwid Warna Al-Mua'asir*, Bandung: Khasanah Intelektual, 2018, hlm. 517

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 282

<sup>12</sup> Ansori, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: GP Press, 2010, hlm. 163-164

menampung mereka terutama anak-anak, baik anak yang sudah tidak memiliki keluarga (yatim piyatu), anak yang keluarganya kurang mampu dan juga anak-anak yang terlantar tanpa membedakan status agama mereka. hal inilah yang membedakan lembaga sosial kemasyarakatan ini dengan lembaga sosial yang lain.

SOS *Children's Village* Semarang, setiap anak yang tinggal di dalamnya biasanya disebut sebagai anak asuh, dan masing-masing anak asuh akan mendapatkan orang tua asuh sesuai dengan latar belakang agama mereka. Orang tua asuh di SOS *Children's Village* Semarang menjadi pengganti orang tua bagi mereka yang memiliki peran untuk mengasuh dan mendidik mereka, baik melalui pendidikan informal maupun formal agar supaya menjadi anak yang berguna bagi agama bangsa dan negara. Pendidikan informal untuk setiap anak asuh akan diberikan dari orang tua asuh kepada anak asuh dan salah satunya adalah pendidikan agama. Pendidikan agama Islam akan diberikan kepada anak asuh yang beragama islam dan begitu juga seterusnya pada anak asuh yang beragama lain akan mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal penting lainnya adalah bagaimana anak asuh bisa hidup berdampingan, saling toleransi, dan rukun dengan anak-anak asuh yang lain yang memiliki agama berbeda. Mengingat hal itu sangat penting para orang tua asuh harus memberikan pendidikan tentang keberagaman yang tidak lain adalah pendidikan multikultural.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI LEMBAGA SOS *CHILDREN'S VILLAGE* SEMARANG”**.

## B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis mengambil judul tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di SOS *Children's Village* Semarang (Studi Kasus Toleransi Dalam Pluralisme Agama) karena:

1. Peneliti ingin mendalami pentingnya Pendidikan Islam multikultural dalam menjalani kehidupan ditengah keberagaman khususnya di SOS *Children's Village* Semarang.
2. Peneliti ingin menemukan bagaimana proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural di SOS *Children's Village* Semarang.
3. Peneliti aktif di organisasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang mana di dalamnya diajarkan tentang pentingnya menjaga kerukunan umat beragama untuk membangun bangsa yang kuat dan berperikemanusiaan.

## C. Tela'ah Pustaka

. Penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang hampir serupa dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Anisatul Faiqoh (133911066) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema Ekosistem di MI Negeri Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang*".<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan kemudian dianalisis menggunakan model miles dan huberman. Hasil Analisa penelitian menunjukkan bahwa bentuk penerapan pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn kelas VA dapat dilihat dari peng-integrasian setiap kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter

---

<sup>13</sup> Anisatul Faiqoh, *Implementasi Pendidikan Multikultural pada mata pelajaran PPKn tema Ekosistem kelas VA di MI Negeri Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2016.

melaui kegiatan spontan yang dilakukan siswa ketika pembelajaran. Implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema ekosistem terdapat nilai yang diajarkan meliputi: toleransi, demokrasi, menghargai prestasi, kemanusiaan, serta menerima keragaman. Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah tentang implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran PPKn tema ekosistem di MI kelas V, sedangkan penulis lebih fokus pada proses implementasi nilai-nilai pendidikan islam multikultural pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural.

2. Penelitian yang di tulis oleh yusuf (A.15.1.1308) Mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang program pasca sarjana Pendidikan Agama Islam yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Multikultural dalam penguatan karakter kebangsaan siswa di SMP Negeri 4 Cepiring Kendal*".<sup>14</sup> Jenis penelitian lapangan ini bersifat kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di SMP N 4 Cepiring Kendal dilakukan dengan memadukan berbagai materi seperti pendidikan agama Islam dengan PPKn ,kegiatan OSIS, kegiatan peringatan hari besar keagamaan dan pramuka yang penuh dengan kerja sama, saling menghargai, toleransi, kasih sayang dan empati. Perbedaan karya ilmiah ini dengan karya ilmiah penulis adalah karya ilmiah yang ditulis oleh Yusuf adalah berupa Tesis tentang implementasi pendidikan multikultural yang fokus pada penguatan karakter kebangsaan sedangkan karya ilmiah penulis berupa skripsi dan lebih fokus pada bagaimana proses implementasi pendidikan islam multikultural pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan multikultural.

---

<sup>14</sup> Yusuf, *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam penguatan Karakter Kebangsaan Siswa di SMP N 4 Cepiring Kendal*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang. Semarang, 2018.

3. Penelitian yang di tulis oleh Nur Hayati (103111085) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children’s Villages Semarang*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di *SOS Children’s Village Semarang* dilakukan melalui 2 hal, yakni melalui kegiatan keagamaan berupa pengajian di hari Jum’at dan hari Minggu dan melalui proses pengasuhan oleh ibu asuh kepada anak di dalam keluarga. Meskipun dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terdapat guru agama yang berperan, akan tetapi ibu asuhlah yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan meliputi: nilai keimanan, nilai ibadah, nilai Akhlak. Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah skripsi yang ditulis Nur Hayati meneliti tentang bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam secara keseluruhan sedangkan penulis lebih fokus pada proses implementasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti di *SOS Children’s Village Semarang*, dan nilai baru dari penelitian peneliti adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter multikultural yang diterapkan pada anak asuh di *SOS Children’s Village Semarang*.<sup>15</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural apa sajakah yang diimplementasikan pada anak asuh di *SOS Children’s Village Semarang*?

---

<sup>15</sup> Nurhayati, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children’s Villages Semarang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015



2. Bagaimana penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural pada anak asuh di *SOS Children's Village Semarang*?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural pada anak asuh di *SOS Children's Village Semarang*?

## **E. Penegasan Istilah**

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi, maka akan penulis awali dengan memberikan penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi.

Adapun penegasan istilahnya tercantum sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Menurut KBBI Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>16</sup> Penerapan yang dimaksud adalah penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural pada anak asuh di *SOS Children's Village Semarang*.

### **2. Nilai**

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>17</sup> Nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural.

### **3. Pendidikan Islam Multikultural**

Pendidikan Islam Multikultural adalah sistem pengajaran yang lebih memusatkan perhatian pada ide-ide dasar Islam yang membicarakan tentang pentingnya memahami dan menghormati budaya dan agama orang lain.<sup>18</sup>

### **4. Anak asuh**

Anak asuh yang dimaksud adalah anak-anak yang tinggal dan di asuh di *SOS Children's Village Semarang*.

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia, 2014, hlm. 529

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 963

<sup>18</sup> Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: GP Press, 2010, hlm.143

## 5. SOS Children's Village Semarang

SOS Children's Village Semarang merupakan lembaga sosial kemasyarakatan yang melayani anak-anak yang kehilangan asuhan orang tua dan melayani anak-anak yang beresiko kehilangan pengasuhan orang tua. Misalnya anak yatim piatu, anak-anak yang ada orang tuanya tetapi tidak bisa hidup dalam satu rumah akibat perceraian kedua orang tuanya, anak yang orang tuanya tersandung masalah hukum, dan pada saatnya anak yang diasuh di SOS akan kembali ke keluarga biologisnya.<sup>19</sup>

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural yang ditanamkan pada anak asuh di SOS Children's Village Semarang.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural pada anak asuh di SOS Children's Village Semarang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural pada anak asuh di SOS Children's Village Semarang.

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagian diantaranya adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan menyebarkan Pendidikan Islam Multikultural yang sesuai dengan ajaran agama Islam, memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural kepada setiap orang terutama kepada anak-anak agar menjadi generasi

---

<sup>19</sup> Nurhayati, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015, lampiran Transkrip Wawancara dengan Village Director SOS Children's Villages Semarang.

yang berakhlak mulia, memiliki jiwa sosial yang tinggi dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai sosial kemasyarakatan agar tercipta suasana kehidupan yang rukun, damai, saling tolong-menolong ditengah keberagaman termasuk keberagaman agama.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi anak Asuh**

Adanya penelitian ini, diharapkan mampu mengembangkan sikap sosial anak asuh yaitu menerima kemajemukan dilingkungan sekitar mereka terutama di *SOS Children's Village Semarang* sehingga akan tercipta suasana kehidupan yang rukun, damai, dan saling menghargai satu sama lain.

### **b. Bagi orang tua asuh**

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna bagi orang tua asuh anak-anak yang beragama Islam di lembaga sosial kemasyarakatan yang menampung anak-anak asuh dengan latar belakang agama yang beragam agar mengetahui cara mendidik anak yang baik dan benar di tengah keberagaman agama sesuai dengan ajaran Agama Islam, untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang Pendidikan Islam Multikultural dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **c. Bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana cara mengimplementasikan Pendidikan Islam Multikultural di *SOS Children's Village Semarang*

## **G. Metode Penelitian**

Adapun penelitian ilmiah agar dapat terarah dan mendapatkan hasil yang optimal, maka harus dipilih dengan pemilihan metode yang jelas dan tepat. Metode ini yang akan menjadi teropong setiap persoalan yang akan dikaji. Sehingga terwujud suatu karya ilmiah yang patut dipertanggung jawabkan.

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis dan tempat penelitian, maka penelitian tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural di *SOS Childrens Village* Semarang ini termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.<sup>20</sup>

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>21</sup> Pendekatan fenomenologi dipilih karena dalam penelitian ini, yang diteliti adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup partisipan. Pendekatan fenomenologis lebih menikmati keadaan gejala sebagaimana apa adanya, membiarkan objek sebagai subjek, dan peneliti tidak terlalu dalam menafsirkan apa yang ada karena cara tersebut dipandang mempertinggi subjektivitas penelitian.<sup>22</sup> Secara sederhana pendekatan fenomenologi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali pada yang sebenarnya (esensi), keluar dari asumsi yang dimiliki, dan keluar dari kebiasaan serta apa yang diyakini sebagai kebenaran.
- b. Fokus penelitian pada keseluruhan (holistik) dan bukan pada bagian-bagian yang membentuk keseluruhan (atomistik), untuk mendapatkan esensi dari fenomena yang diamati.

---

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 183

<sup>21</sup> Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hlm. 89

<sup>22</sup> Afifuddin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 88

- c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman manusia/fenomena, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar.
- d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang subjek (emic) melalui wawancara mendalam.
- e. Memperoleh pengetahuan ilmiah untuk memahami perilaku manusia.
- f. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan.<sup>23</sup>

Penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>24</sup> Adapun subjek dari penelitian ini adalah anak-anak asuh, ibu asuh, dan pengurus di SOS *Children's Village* Semarang.

---

<sup>23</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 106-111

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010, hlm. 188

## **b. Objek Penelitian**

Adapun Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah proses implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural di SOS *Children's Village* Semarang

## **3. Jenis Data dan Sumber Data**

Data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>25</sup> Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan).<sup>26</sup> Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus yayasan, ibu asuh, pembina, ketua yayasan dan anak asuh yang beragama Islam di SOS *Children's Village* Semarang.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitiannya<sup>27</sup>. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dll.)<sup>28</sup> Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berupa dokumentasi atau data laporan yang tersedia di SOS *Children's Village* Semarang.

---

<sup>25</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 91

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010, hlm. 22

<sup>27</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 91

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010, hlm. 22

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. *Interview/Wawancara*

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>29</sup> Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang berlandaskan tujuan penelitian.

##### b. *Observasi*

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.<sup>30</sup>

##### c. *Dokumentasi*

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dan berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>31</sup>

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>32</sup>

Adapun Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, sehingga analisis data yang

---

<sup>29</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Groups*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015, hlm. 29

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 131

<sup>31</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 67

<sup>32</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011, hlm. 187

digunakan tidak dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan uraian deskriptif. Berikut langkah-langkah analisis data:

**a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi yang dapat membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek yang dibutuhkan.

**b. Display Data**

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak. Data yang bertumpuk menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks, atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dipetakan dengan jelas.

**c. Kesimpulan dan Verifikasi**

Data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik, kemudian disimpulkan sehingga dapat diperoleh makna data yang sebenarnya, akan tetapi kesimpulan itu bersifat tentatif dan bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka data lain yang baru dicari. Data yang baru ini bertugas melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif tadi.<sup>33</sup> Sebelum dianalisis data baru yang diperoleh masih perlu diuji keabsahannya.

---

<sup>33</sup> Cik Hasan Bisri, Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 133



## 6. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.<sup>34</sup>

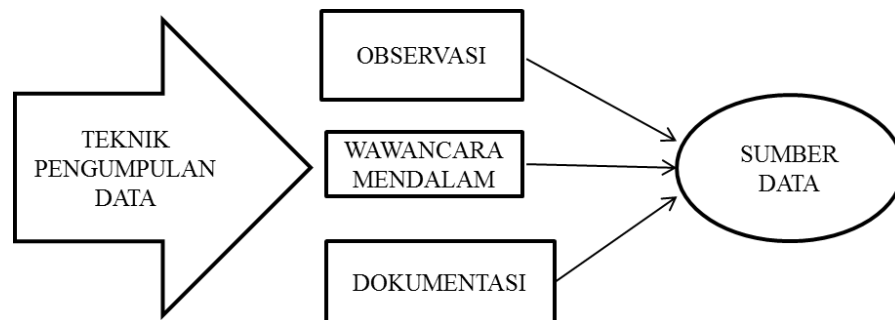
Secara bahasa kata triangulasi terdiri dari kata tri (*three* dalam bahasa Inggris) yang berarti tiga, angulasi dari kata *angle* yang artinya sudut. Triangulasi berarti teknik mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data berarti peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja, tetapi menggabungkan berbagai macam teknik pengumpulan data dan sumber data.

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Peneliti juga menggunakan berbagai sumber data. Artinya, dengan teknik tertentu misalnya wawancara mendalam dengan ibu asuh, di sini peneliti tidak cukup hanya wawancara dengan ibu asuh tersebut, tetapi juga wawancara dengan ketua yayasan, anak asuh, dan lain-lain. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu. Misalnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, maka wawancara yang dilakukan tidak hanya satu kali saja akan tetapi dalam waktu yang berbeda-beda seperti pagi, siang, sore, malam hari. Apabila peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, maka sesungguhnya peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data karena menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data serta beragam sumber data.<sup>35</sup>

---

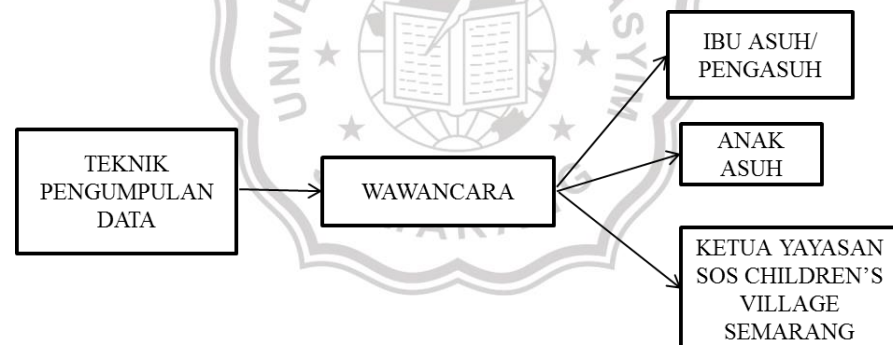
<sup>34</sup> Afifuddin, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hlm. 45

<sup>35</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 92-93



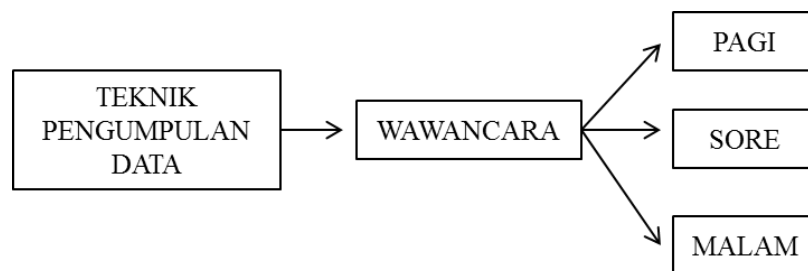
Gambar 1.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami bahwa teknik yang digunakan oleh peneliti ada tiga macam yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan sumber datanya sama. Sementara itu, triangulasi sumber dapat disajikan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1.2 Triangulasi sumber pengumpulan data.

Berdasarkan gambar di atas, sumber data berbeda-beda yaitu ibu asuh, anak asuh, ketua yayasan SOS Children's Village Semarang, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara.



Gambar 1.3 Triangulasi “waktu” Pengumpulan data

Berdasarkan gambar di atas, waktu pengumpulan data berbeda-beda yaitu pagi, sore dan malam hari, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara.

Untuk menguji keabsahan data maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yaitu mengumpulkan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode. Triangulasi merujuk pada dua konsep yakni dimensionalitas melalui sudut pandang yang jamak dan stabilitas. Sumber-sumber, metode, dan teknik yang berbeda bila digabungkan maka akan meningkatkan kredibilitas.<sup>36</sup>
- b. Jejak audit yaitu melakukan penelusuran dengan maksud memeriksa kembali data yang sudah dipeperoleh sebelumnya
- c. *Member check* yaitu memeriksa kembali informasi dari responden. Peneliti melakukan pengumpulan data ulang, agar hasil yang diperoleh betul-betul mantap dan dapat dipercaya.<sup>37</sup>

Proses analisis data ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan kepada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada anak asuh di *SOS Children’s Village Semarang*, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang maksimal untuk dikembangkan.

<sup>36</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif (dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif)*, Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2012, hlm. 130

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010, hlm. 26

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar diperoleh pembahasan yang sistematis dan utuh, maka penelitian ini menggunakan sistematika penelitian skripsi yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: *Pertama* formalitas, *Kedua* isi skripsi, dan *Ketiga* akhir skripsi atau pelengkap. Adapun masing-masing bagiannya adalah sebagai berikut, yaitu bagian yang *pertama*, berisi tentang halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian *kedua* tentang isi skripsi, yang terdiri dari empat bagian sebagai berikut:

Bab *pertama*, Pendahuluan. Pada bagian ini berisi tentang landasan pembahasan dan penelitian skripsi yang meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Penegasan Istilah, Tujuan Penelitian Skripsi, dan Manfaat Penelitian Skripsi, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab *kedua*, Landasan Teori yang akan menjelaskan pengertian pendidikan Islam, pendidikan Islam multikultural, karakteristik pendidikan Islam multikultural, landasan-landasan pendidikan Islam multikultural.

Bab *ketiga*, Laporan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang. Bab ini meliputi tentang sub bab satu gambaran umum yang meliputi sejarah singkat berdirinya SOS *Children's Village* Semarang, meliputi letak geografis, struktur organisasi, keadaan anak asuh dan ibu asuh, keadaan sarana dan prasarana, laporan kegiatan. Sub bab dua meliputi tentang nilai-nilai pendidikan Islam multikultural apa saja yang diimplementasikan pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang. Sub bab tiga yaitu penerapan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang. Sub bab empat yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang.

Bab *keempat*, Analisis pokok masalah, pada bab ini akan menganalisa hasil penelitian implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam

Multikultural pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang. Yang meliputi tentang sub bab satu analisis tentang nilai-nilai pendidikan Islam multikultural apa saja yang diimplementasikan pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang, sub bab dua analisis tentang bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang, sub bab tiga analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam multikultural pada anak asuh di SOS *Children's Village* Semarang.

Bab *kelima*, Penutup. Bab ini merupakan bab penutup atau bab terakhir yang meliputi: simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Adapun pada bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

